

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL RESITASI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SISTEM KELISTRIKAN OTOMOTIF  
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh  
**Hertali Vita Pramanta**  
Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [pramanta.herta@yahoo.com](mailto:pramanta.herta@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil keterlaksanaan penerapan metode resitasi, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, dan mengetahui perubahan guru saat mengajar yang diterapkan pada mata pelajaran kelistrikan otomotif.

Proses penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan pada mata pelajaran kelistrikan khususnya baterai. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK dapat dilaksanakan melalui beberapa siklus tergantung kebutuhan. Pada penelitian ini, dilakukan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas X TKR 1 sebagai kelas kontrol dan X TKR 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 39 siswa. Pelaksanaan siklus satu direncanakan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, dan pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas oleh dua observer yaitu peneliti dan mahasiswa PPL. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan penelitian adalah aktivitas siswa, prestasi siswa, dan aktivitas guru. Setelah pelaksanaan siklus kesatu selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua yang perencanaannya dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus kesatu, yang bertujuan memperbaiki hasil yang telah didapatkan pada siklus kesatu. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, dilakukan pengolahan data, baik data yang berupa nilai maupun berupa catatan lapangan dari kedua kelas sehingga dapat dimunculkan perbandingan hasil yang didapat dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang proses belajar mengajarnya menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Namun masih ada beberapa kekurangan yang muncul sehingga hasil dari penerapan metode resitasi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kekurangan yang muncul diantaranya kurangnya alokasi waktu yang digunakan untuk proses penerapan metode resitasi, belum adanya interaksi yang cukup antara guru dan siswa pada saat mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Metode resitasi, PTK, Aktivitas siswa, Prestasi siswa, Aktivitas guru

**EFFECT OF LEARNING RECITATION MODEL STUDENT ACHIEVEMENT  
IN LEARNING LESSONS IN AUTOMOTIVE ELECTRICAL SYSTEM AT SMK  
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

By:

**Hertali Vita Pramanta**

**08504244001**

**ABSTRACT**

This study is aimed to determine the application of the recitation method, for student learning activities and the changes that may apply was to the teacher while teaching electricity Automotive.

The research process conducted in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Light Vehicle Engineering Department (DVL), and electricity in particular subjects of research conducted battery. Types included in classroom action research (CAR). CAR consists of four stager conducted sequentially: planning, execution, observation and refleksi. CAR be conducted from depending on needs. This study, was conducted in two cyclus. Implemented in two classes class X DVL 1 as the control class and class X DVL 3 as an exspermental class with a number of 39 students foe cach class. The implementation of the planned cycle is based on preliminary studies that have been conducted, and observations made directly in the classroom by two researchers and students. The objective observed in this research is student activity, students and activities teacher achievement. After a cycle is completed, it is followed with the implementation of both the planning cycle that is based on the results of a reflection on the first cycle, this aims to improve the results that have been obtained in the first cycle. After the study is completed, and the data processing is done, both of the values of the data in the form of field notes from both classes can be generated comparison of the results obtained from the control class and experimental class.

The results shows that the experimental class as a has increased recitation method for teaching learning process better than the control class that uses conventional methods. Howaver its hoped that some shortcomings so that the results of the application of the method has not been getting the results maximum recitation. There are many kind of deficiencies emerged including time allocation for the application of methods recitation,the lack of interaction between teachers and Student whaile doing task and so on.

keyword: recitation method, CAR, Student Activities, Student Achievement, Teacher Activity

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu negara. Semua orang mulai dari tingkat terendah sampai teratas pasti akan memikirkan pendidikan. Memasuki era globalisasi di mana persaingan dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan semakin ketat dan terbuka, seorang siswa lulusan SMK dituntut untuk lebih profesional. Hal ini disebabkan adanya tuntutan dari dunia kerja yang semakin meningkat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat program keahlian otomotif, yang diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja di bidang otomotif. Pada dasarnya tuntutan dari dunia kerja yang semakin meningkat tidak hanya pada hasil belajar siswa saja yang dibuat dalam bentuk nilai-nilai yang dikelompokkan dalam buku yang sering disebut rapot namun juga dituntut juga kemampuan/*skill* yang matang dari siswa.

Menurut pra observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh data secara umum daya serap SMK belum cukup baik ditandai dengan belum memenuhi target jumlah bangku yang tersedia di berbagai jurusan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan untuk jurusan teknik otomotif daya serapnya juga dirasa masih kurang yang ditandai dengan adanya siswa yang masuk dengan NEM di bawah 28, yang seharusnya pada jurusan teknik otomotif siswa yang diperbolehkan masuk adalah dengan NEM 28 ke atas (sumber: Guru Jurusan Teknik Otomotif, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta). Sedangkan untuk angka kelulusan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun 2010/2011 lulus dengan angka 100% hal itu dikarenakan nilai ujian yang dikeluarkan tidak murni akan tetapi sudah digabung dengan nilai rapot para siswa berbeda dengan tahun ajaran 2010/2011, pada tahun 2009/2010 dan 2010/2011 angka kelulusan tidak mencapai 100% (Sumber: Guru Jurusan Teknik Otomotif, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta). Untuk Jurusan Teknik Otomotif setiap tahunnya juga diadakan UKP untuk siswa kelas IIX yang bertujuan untuk memberikan sertifikat kepada siswa yang lulus. Ada beberapa materi yang setiap tahunnya diujikan, yaitu sistem kelistrikan kendaraan, *tune up*, dan *chassis*. Dari tahun ke tahun tingkat kelulusan UKP secara murni belum memenuhi 100%, seperti contoh pada tahun 2011/2012 siswa yang tidak lulus UKP mencapai 25% dan rata-rata para siswa tidak lulus pada materi sistem kelistrikan kendaraan.

Secara umum ada beberapa aspek yang menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik seperti kurangnya tenaga pengajar yang dibutuhkan dalam setiap sekolah, keterbatasan alat praktik yang digunakan, rusaknya alat-alat praktik yang digunakan untuk media para siswa belajar, suasana belajar yang tidak nyaman, sumber-sumber belajar yang sangat sedikit, penerapan metode belajar yang kurang cocok, banyak materi-materi yang harus dipelajari oleh siswa SMK yang sesuai dengan bidangnya, dimulai dari mempelajari sepeda motor sampai dengan mobil yang nantinya masih dipecah menjadi beberapa materi di bawahnya seperti kelistrikan, sistem bahan bakar, sistem pemindah tenaga, sistem kemudi, sistem suspensi, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih konvensional yang berdampak pelajaran menjadi sulit dipahami oleh siswa minat

belajar menjadi kurang karena siswa merasa bosan dan mengantuk, dan akhirnya siswa tidak memahami pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Hal tersebut terjadi lebih parah pada mata pelajaran sistem kelistrikan kendaraan yang memang menjadi momok untuk para siswa SMK Jurusan Otomotif. Pada dasarnya sistem kelistrikan memang sulit dipahami apabila tidak menguasai dasar-dasar kelistrikan.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar yaitu dengan model pembelajaran resistasi. Model pembelajaran resistasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya penugasan-penugasan kepada siswa seperti membuat *resume* mengenai materi yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (<http://www.asrori.com/2011/10/pengertian-metode-resitasi.html>). Dengan adanya penugasan membuat *resume* maka guru dapat mengantisipasi siswa-siswa yang tidak memperhatikan atau tidak menguasai pelajaran pada waktu guru menerangkan, karena dengan membuat *resume* minimal siswa telah membaca dan disertai menulis materi yang telah diajarkan kemudian dengan adanya metode pembelajaran resitasi yang diterapkan maka siswa diharuskan untuk mengikuti materi yang sedang diajarkan dengan baik karena siswa tidak akan dapat membuat *resume* apabila tidak mendengarkan dengan baik.

## B. Metode Penelitian

Pemberian tugas (sitasi) adalah termasuk salah satu jenis metode mengajar. Terdapat dua jenis cara pemberian tugas, yaitu presistasi yang artinya pemberian tugas sebelum dilakukan proses pengajaran. Presistasi dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap motivasi dan kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Purwati, 1997:11). Selanjutnya metode pemberian tugas resistasi adalah pemberian tugas setelah terjadinya proses pembelajaran. Resistasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan (Purwati, 1997: 11). Seperti yang telah dijelaskan di atas, metode resitasi adalah tidak sama dengan tugas rumah, pengertian metode resitasi memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Sudjana: 1988).

Menurut Sagala (2011:219) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkannya, tugas yang diberikan dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Sedangkan Pasaribu dan Simanjuntak (1986: 108) dalam Purwati (1997:10) menjelaskan tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode pengajaran, karena dengan tugas dimaksudkan untuk meninjau pelajaran pemberian tugas dapat dilakukan pada permulaan pelajaran, pertengahan, atau akhir pelajaran. Model pembelajaran resistasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya penugasan-penugasan kepada siswa seperti membuat *resume* mengenai materi yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (<http://www.asrori.com/2011/10/pengertian-metode-resitasi.html>). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi dimaksudkan memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih giat belajar dengan cara mengadakan tugas yang menjadikan siswa dapat memperluas dan lebih mendalami bahan mengajar yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Pardjono, dkk (2007:12) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya". Sagala (2010:258) mengemukakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program di sekolah secara keseluruhan". Sementara itu Menurut Arikunto (2006:3) dalam Achmad (2009: 45), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. "PTK dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan" (Arifin, 2011: 98).

#### a. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik, yaitu:

- Ide Awal  
Peneliti yang akan melakukan penelitian hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari ide untuk menentukan penelitian yang akan dilakukan.
- Penentuan Tema dan Judul Penelitian  
Setelah dirasa data-data dan masukan yang diperlukan cukup maka peneliti membuat tema penelitian sebagai payung judul penelitian.
- Perencanaan  
Perencanaan yang harus disusun oleh peneliti adalah perencanaan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.
- Implementasi Tindakan  
Implementasi tindakan adalah tindakan yang sebenarnya yang dilakukan di kelas dengan metode dan strategi yang telah direncanakan.
- Pengamatan  
Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan karena adanya tindakan yang dilakukan.
- Refleksi  
Refleksi dilakukan sebagai evaluasi tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas baik mengenai hasil dan lainnya yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan dan peneliti dapat menyimpulkan harus ada tindakan baru atau sudah cukup dengan tindakan yang sudah dilakukan.

### D. Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran resitasi di kelas eksperimen menurut pengamatan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Secara umum metode resitasi lebih dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas saat mengikuti pelajaran dan menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sudjana

(1988) yang menyatakan bahwa metode resitasi memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dikarenakan pada penerapan metode resitasi siswa dipaksa untuk memperbanyak waktu belajarnya di kelas dengan pemberian tugas-tugas setelah materi diberikan sehingga siswa terangsang untuk aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru yang berguna untuk melaksanakan tugas setelah materi selesai diberikan. Selain itu metode resitasi juga berdampak baik pada guru pengampu mata pelajaran baterai yang menggunakan. Guru dapat lebih aktif dan bervariasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Secara garis besar, penelitian yang dilakukan saat ini mendukung penelitian dan teori yang sudah ada sebelumnya, seperti contoh teori yang diberikan oleh (Purwati, 1997:11) yang mengatakan bahwa metode resitasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan.

Hal tersebut juga terjadi pada penelitian yang baru dilaksanakan dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* dan juga meningkatnya nilai siswa dari siklus kesatu ke siklus kedua. Adanya peningkatan nilai siswa baik dari nilai *pretest* maupun *posttest* menesaskan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Sagala (2011:219) adalah benar. Yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas yang dapat memperdalam bahan pelajaran yang didapatkan oleh siswa. Secara singkat apabila siswa semakin mendalami materi yang diajarkan maka siswa juga akan semakin baik dalam peningkatan prestasi belajar. Selama proses nenerapan metode resitasi dari siklus satu sampai siklus dua memang masih mengalami hambatan dan masih terdapat kekurangan, namun dilihat dari hasil pengamatan pengaruh yang diberikan dengan penerapan metode resitasi cukup besar baik dari perilaku guru, perilaku siswa. maupun prestasi siswa. Kurangnya hasil yang didapatkan dengan penerapan metode resitasi pada penelitian yang telah dilakukan terlihat pada persentase skor perilaku siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu tidak maksimalnya metode resitasi terlihat dari sedikitnya nilai *posttest* siswa yang memenuhi KKM. Walaupun ada kenaikan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus kesatu. Salah satu kurang maksimalnya hasil yang didapat dengan penerapan metode resitasi dikarenakan belum adanya disikusi yang baik antara guru dan siswa pada saat siswa mengerjakan tugas.

Guru lebih banyak mengawasi saja dibandingkan memberi pancingan kepada siswa untuk berdiskusi tugas. Apabila diskusi antara guru dan siswa susah dapat berjalan dengan baik saat siswa mengerjakan tugas maka dapat dipastikan hasil yang didapat akan lebih optimal sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moejiono (1993) dalam Purwati (1997) yang menyatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal jika pemberian tugas diperhatikan berbagai syarat/prinsip pemberian tugas. salah satunya adalah diskusi tugas antara guru dan siswa. Ada beberapa fakta lain vane muncul dalam proses penelitian yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang didapatkan diantaranya tidak tersedianya waktu yang cukup untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode resitasi. Hal tersebut terjadi karena pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan sistem blok-yang pada dasarnya memberikan waktu teori pada dua pertemuan awal saja dan selanjutnya dipergunakan untuk praktik. Kemudian tidak terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dikarenakan ruang kelas yang tidak mendukung dan faktor yang lain adalah faktor internal siswa.

Ada beberapa siswa yang memang memperlihatkan ketidaksukaannya berada di ruang kelas untuk mengikuti pelajaran "tidak memiliki semangat dan motivasi belajar. Djamarah (2002) dalam Achmad (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran adalah faktor instrumental yang di dalamnya terdapat kelengkapan sekolah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil badi kemajuan belajar siswa. Sedangkan pada prosesnya pemanfaatan kelengkapan sekolah saat proses belajar mengajar tidak dimaksimalkan. Hai inilah yang menyebabkan hasil penelitian penerapan metode resitasi kurang maksimal. Dengan kata lain hasil temuan lapangan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian dengan penerapan metode resitasi sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamah (2002) dalam Achmad (2009). Apabila kelengkapan sekolah dipergunakan dengan baik maka kemungkinan besar hasil penelitian yang telah dilakukan akan lebih baik dari hasil yang telah dicapai.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode belajar resitasi pada mata pelajaran baterai di kelas X TKR 3 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dapat ditunjukkan pembahasan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar resitasi pada mata pelajaran baterai dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada kelas X TKR 3 secara signifikan, walaupun hasil yang dicapai tidak sesuai dengan keinginan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung. Keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan metode resitasi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dapat Meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, dan membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru. Secara keseluruhan proses penelitian berjalan dengan baik, hanya saja tidak didukung dengan waktu, sarana, dan prasarana yang memadai.

#### F. Daftar Pustaka

- Arifin. Z. (2011) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Asrori, (2011) Pengertian Metode Resitasi, tersedia: [http : //www.asrori.com/2011/10/pengertian-metode-resitasi.html](http://www.asrori.com/2011/10/pengertian-metode-resitasi.html) (15 Februari 2012)
- Hamalik. O. (1983) *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: TARSITO.
- Hasibuan. J. J. dan Moedjiono. (1986) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Nolker. H. dan Schoenfeldt. E. (1983) *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Jakarta: Gramedia.
- Nurkencana. W. dan Sunartana. P. P. N. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Pardjono, dkk (2007) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sagala, S. (2010) *Suspensi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.